

V. PENUTUP

A. Simpulan

Pemilihan tema dalam penciptaan karya seni sangat bersifat subjektif. Kematian menjadi tema yang menarik bagi seniman dan *audience*. Ketika seniman masih bisa membuat karya dan *audience* masih bisa menikmati karya berarti keduanya masih hidup dan yang paling dekat dengan kematian adalah kematian itu sendiri. Agar tema kematian tidak subjektif menurut seniman maka dilakukan riset dengan mencari persepsi tentang kematian. Persepsi seseorang akan sesuatu hal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternalnya. Objek riset mengenai persepsi kematian adalah warga desa tempat penulis lahir dan tumbuh besar. Desa tersebut dipilih karena penulis paham latar belakang dari penduduk desa tersebut sehingga mempermudah proses stratifikasi faktor internal dan eksternal objek penelitian. Riset dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan warga desa tersebut. Pemilihan ide pokok dilakukan dengan seleksi, agar proses seleksi objektif maka dari hasil wawancara akan dikomparasikan dengan literasi buku tentang kematian. Dari proses seleksi tersebut maka didapatkan persepsi kematian yang tidak menakutkan dari warga desa tersebut.

Setelah ide pokok mengenai persepsi kematian yang tidak menakutkan didapatkan proses kreatif berikutnya adalah memanifestasikannya dalam karya seni rupa. Dalam proses visualisasi karya seni penulis memiliki tiga komponen pengkonstruksi karya yaitu metafor, material, dan penyajian. Metode seni rupa moderen ini dipakai di era kontemporer saat ini karena penulis mendapati banyak karya sekarang tidak mementingkan material dan cara penyajiannya sebagai bahasa ungkap ide kreatif seniman, sehingga metode ini menjadi kontekstual apabila dipakai kembali.

Metafor menjadi tonggak utama dalam penyampaian ide pokok dalam sebuah karya, namun dengan pemilihan material yang tepat maka akan memperkuat penyampaian ide tersebut. Material melalui sifatnya memiliki potensi unruk menyampaikan sesuatu hal. Pemilihan dan penguasaan teknik yang tepat

akan membentuk material tersebut menjadi metafor yang diinginkan sehingga antara metafor dan material menjadi satu kesatuan walaupun keduanya memiliki kekuatan untuk menyampaikan sesuatu hal.

Penyajian karya seni yang dalam karya ini tidak hanya bagaimana karya tersebut akan disajikan tetapi juga bagaimana karya itu akan di tampilkan dalam ruang pameran secara keseluruhan. Meskipun saat pameran ada kurator yang mengjawentahkan isi pameran namun sebagai seniman yang baik perlu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan karya dari produksi sampai penyajian sehingga konstruksi perencanaan karya terhadap ide pokok menjadi maksimal dan siap untuk dikonsumsi oleh *audience*.

Penulis mencoba memberikan khasanah baru mengenai makna kematian yang biasanya dipandang sebagai sesuatu yang selalu menakutkan kini direpresentasikan sebaliknya. Karya-karya diciptakan untuk menunjukkan berbagai persepsi mengenai kematian yang tidak menakutkan sehingga kita lebih bijaksana dalam menanggapi masalah tersebut. Kita tidak lagi menyalahkan kematian, yang perlu kita lakukan adalah pengoptimalan potensi diri pada waktu kehidupan yang kita miliki.

Dengan memilih metafor, material, dan penyajian sebagai komposisi penyusun ide pokok maka temuan visualisasi penulis adalah :

1. satu gagasan dikerjakan dalam satu karya maka peluang yang muncul adalah :
 - a) metafor dan material sama bisa menarasikan ide pokok berbeda apabila cara penyajiannya berbeda.
 - b) metafor yang sama bisa menarasikan ide pokok berbeda apabila dikerjakan dengan material dan penyajian yang berbeda.
2. satu gagasan dikerjakan dalam beberapa karya maka peluang yang muncul adalah :

- a) material sama bisa menasikan ide pokok sama apabila dikerjakan dengan menambah metafor dan cara penyajian berbeda.
- b) Satu ide bisa dikerjakan dengan beberapa karya apabila metafor, material dan penyajian yang berbeda-beda.

B. Saran

Melalui karya yang telah dibuat diharapkan menumbuhkan kesadaran riset dalam pemilihan topik penciptaan karya seni. Riset yang dimaksud bisa saja berbeda dengan riset dalam penciptaan karya seni pengkarya. Riset dalam penciptaan karya seni bertujuan untuk mengetahui kedalaman dari karya itu sendiri sehingga karya tidak subjektif dari diri seniman saja. Riset juga diperlukan untuk mengetahui pembeda antara karya yang akan dibuat dan karya seniman terdahulu yang memiliki kemiripan secara visual, metode, atau tema sehingga karya seni yang dibuat menjadi otentik. Tema dalam karya ini diharapkan menambah khasanah mengenai kematian. Khasanah tersebut tidak sebagai batasan artian mengenai kematian, melainkan sebagai pijakan untuk mengetahui persepsi kematian yang tidak menakutkan dan diharapkan membuat audience lebih bijaksana dalam mneghadapi permasalahan tersbut.

Dalam penciptaan karya seni rupa bukan hanya perkara metafor saja melainkan juga material yang dipilih untuk membentuk metafor tersebut, dan cara penyajian dari karya. Material dan penyajian pada era kontemporer ini jarang dibicarakan padahal material memiliki sifat sendiri untuk mengkinstruk ide utama. Penyajian tidak terpisahkan dari karya karena penyajian adalah sarana untuk mempermudah *audience* memaknai karya.

Daftar Pustaka

Buku

- Aldrich, V. C. *Philosophy Of Art*. America: Pretince Hall INC
- Alwasilah, A. C. (2003), *Pokoknya Kualitatif; Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Kiblat Buku Utama.
- Armstrong, G. Kolter, P. (1990), *Marketing: An Introduction*. America: Prentice-Hall
- Bakker, A. (2000), *Mengasah Budi Mengolah Hati*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bishop, C. (2005), *Installation Art A Critical History*. London: Tate Enterprises Ltd, Mill bank,
- Budiman, K. (2004), *Jejaring Tanda-Tanda,Strukturalisme Dan Semiotik Dalam Kritik Kebudayaan*. Magelang: Indonesiatera.
- Damm, M. (2011), *Sebuah Risalah Tentang Eksistensi dan Ketiadaan*. Depok: Kepik.
- Darmawan, S. T. (2009), *Love Tank The Temple A Spiritual Passage*. Klaten : PT. Niaga Sejati
- Denzin, N. K. Lincoln, Y. S. (2009), *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Terjemahan Darioyatno).
- Gazalba, S. (1975), *Maut*. Jakarta: Tintamas.
- Hamid, A. Y. S. (2009), *Bunga rampai asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta: EGC.
- Hanula, M. Suoronta, J. Vaden, T. (2005), *Artistic Research Theoris, Methods, And Practice*. Findland: Cosmoprint Oy
- Henderson, L. (2002), *Stroke Panduan Perawatan*. Jakarta: Arcan.
- Hidayat, K. (2010), *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*. Jakarta Barat: Noura Books Publishing
- Jalaludin, R. (1998), *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Luper, S. (2009), *The Phylosophy Of Death*. New York: Cambrigde University.

Marianto, M. D. (2002), *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga penelitian ISI Yogyakarta

_____ (2015), *Art and Levitation*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.

Moleong, L. J. (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ross, E. K. (1969), *On Death and Dying*. New York: Macmillan Publishing Company

Sanapilah, F. (2010), *Format-Format Penelitian Sosial*. Jawa Barat: Rajawali Pers

Shihab, M. Q. (2005), *Menjemput Maut; Bekal Pengalaman menuju Allah SWT*. Tangerang: Lentera Hati.

Suryajaya, M. (2016), *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. Jakarta Barat: Indie Book Corner

Susanto, M. (2004), *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta: Solusi Distribusi Buku

Thabathaba, M. H. (2013), *Kehidupan Setelah Mati*. Yogyakarta: Mizan.

Walgito, B. (2002), *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Jurnal

Kiswandro, I. (2008), *Berfikir Kreatif Suatu Pendekatan menuju Dimensi Arsitektural*. Vol 28, no 1, Juli 2008.

Luthfi, R. A. (1993), *Pemamfaatan Sifat Transparan Kaca Dan Daya Visual Warna Untuk Menciptakan Karya Seni*. journal Seni Sani.II/01, Januari, BP ISI.

Ingold, T. (2007), *Materials against materiality*. Doi: 10.1017/S1380203807002127 Printed in the United Kingdom Archaeological Dialogues 14 (1) 1–16 !C 2007 Cambridge University Press

Peraturan Pemerintah

PP No. 18 Tahun 1981, Bab 1 Pasal 1g.

Webtografi

<https://indoartnow.com/artists/agus-suwage> diakses 13 Oktober 2017 pukul 02:30

<https://indoartnow.com/exhibitions/senyap> diakses 13 Oktober 2017 pukul 23:43

<https://robbreport.com.my/2016/10/23/art-stage-jakarta-proves-hit-locals/> diakses 13 Oktober 2017 pukul 04:20

